

ABSTRAK

Munawaroh, Sapiatul. 2025. *Analisis Kemampuan Bernalar Kritis Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Model Outdoor Modelling Mathematics Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Materi Bentuk Aljabar Kelas VII SMP*: Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Ilmu Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dra, Sofnidar, M.Si., (II) Khairul Anwar, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Kemampuan Bernalar Kritis, Pembelajaran Berdiferensiasi, Model *Outdoor Modelling Mathematics*, Gaya Belajar, Bentuk Aljabar

Siswa memerlukan pemahaman dan penalaran yang tinggi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam soal matematika. Kemampuan bernalar kritis adalah kemampuan berpikir secara logis berdasarkan informasi yang diperoleh untuk mencapai sebuah keputusan. Namun, kenyataannya kemampuan bernalar kritis masih tergolong rendah.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan bernalar kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *outdoor modelling mathematics* berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar materi bentuk aljabar kelas VII SMP.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan subjek pada penelitian ini secara *purposive sampling*. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 6 orang siswa yang terdiri dari 2 masing-masing gaya belajar. Data dalam penelitian ini diperoleh dari lembar angket gaya belajar, lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, lembar tes soal kemampuan bernalar kritis siswa, dan hasil wawancara.

Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan bernalar kritis siswa kelas VII setelah mengikuti pembelajaran dengan model *outdoor modelling mathematics* berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar secara umum tergolong sangat tinggi dengan nilai rata-rata 83 untuk materi bentuk aljabar. Gaya belajar visual, auditori dan kinestetik memenuhi tiga indikator dalam kemampuan bernalar kritis. Auditori dan kinestetik memenuhi indikator memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan membuat keputusan, sedangkan gaya belajar visual memenuhi indikator memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran dan membuat keputusan. Dengan model pembelajaran yang digunakan siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan respons paling positif dengan perolehan nilai rata-rata 84,5 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan siswa dengan gaya belajar kinestetik terlibat langsung secara fisik dalam pembelajaran diluar ruangan, sehingga dapat memenuhi indikator kemampuan bernalar kritis.